

HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SD DI KABUPATEN PESIR SELATAN

Hamizatul Zahra¹, Muhammadi², M. Habibi³, Nur Azmi Alwi⁴

^{1,2,3,4} PGSD FIP Universitas Negeri Padang

¹hamizatulzahra@gmail.com, ²muhammadi@fip.unp.ac.id,

³habibie91@fip.unp.ac.id, ⁴nurazmialwi@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the increasing intensity of social media use among elementary school students, which is thought to be related to their mastery of Indonesian vocabulary. Social media is one source of language exposure that can influence students' vocabulary development. This study aims to determine the relationship between the intensity of social media use and the mastery of Indonesian vocabulary among fourth-grade elementary school students in Pesisir Selatan Regency. This study uses a quantitative approach with a correlational method. The study population was 35 fourth-grade students from three elementary schools in Pesisir Selatan Regency. The sampling technique used total sampling so that the entire population was used as the research sample. Data on the intensity of social media use were collected through a Likert scale questionnaire, while data on Indonesian vocabulary mastery were obtained through a multiple-choice test. Data analysis was carried out using descriptive statistics, analysis prerequisite tests including normality and linearity tests, and hypothesis testing using Pearson correlation with the help of the SPSS program. The results showed that the intensity of students' social media use was in the moderate category with an average value of 2.84, while their mastery of Indonesian vocabulary was in the high category with an average value of 14.14. The results of the hypothesis test showed a significance value of 0.043 (<0.05) with a Pearson correlation coefficient of 0.344. Thus, there is a positive and significant relationship between the intensity of social media use and the mastery of Indonesian vocabulary of fourth-grade elementary school students in Pesisir Selatan Regency, but the level of relationship obtained is in the low category.

Keywords: Intensity Of Social Media Use, Vocabulary Mastery, Indonesian, Elementary School Students

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya intensitas penggunaan media sosial pada siswa sekolah dasar yang diduga berhubungan dengan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia. Media sosial menjadi salah satu sumber paparan bahasa yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan kosakata siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD di Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian berjumlah 35 siswa kelas IV yang berasal dari tiga sekolah dasar di Kabupaten Pesisir Selatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga seluruh populasi

dijadikan sampel penelitian. Data intensitas penggunaan media sosial dikumpulkan melalui angket skala Likert, sedangkan data penguasaan kosakata Bahasa Indonesia diperoleh melalui tes pilihan ganda. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas, serta uji hipotesis menggunakan korelasi *Pearson* dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial siswa berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 2,84, sedangkan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 14,14. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,043 ($<0,05$) dengan koefisien korelasi *Pearson* sebesar 0,344. Dengan demikian, terdapat hubungan positif dan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD di Kabupaten Pesisir Selatan, namun tingkat hubungan yang diperoleh berada pada kategori rendah.

Kata kunci: Intensitas Penggunaan Media Sosial, Penguasaan Kosakata, Bahasa Indonesia, Siswa Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat pesat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Internet yang semakin mudah diakses mendorong munculnya berbagai media digital yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana memperoleh informasi, berkomunikasi, dan belajar. Salah satu bentuk perkembangan teknologi tersebut adalah media sosial yang saat ini telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat, termasuk anak usia sekolah dasar. Menurut Qadir & Ramli (2024), media sosial merupakan media berbasis internet yang memungkinkan pengguna berpartisipasi secara aktif

dalam menciptakan, berbagi, serta bertukar informasi dengan pengguna lainnya. Kehadiran media sosial memberikan ruang interaksi yang luas sehingga pengguna tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi produsen informasi. Oleh karena itu, media sosial memiliki peran yang semakin penting dalam membentuk pengalaman belajar dan perkembangan bahasa anak.

Penggunaan media sosial oleh anak usia sekolah dasar terus mengalami peningkatan seiring dengan semakin mudahnya akses terhadap telepon pintar dan jaringan internet. Berbagai platform seperti WhatsApp, YouTube, TikTok, dan Instagram menjadi media yang sering digunakan siswa untuk berkomunikasi, memperoleh hiburan,

maupun mencari informasi. Aktivitas tersebut menyebabkan siswa memperoleh paparan bahasa dalam jumlah yang sangat besar setiap hari. Paparan bahasa tersebut dapat memperkenalkan kosakata baru, memperluas pemahaman makna kata, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Namun, di sisi lain media sosial juga menyajikan berbagai bentuk bahasa tidak baku, singkatan, bahasa gaul, maupun campuran bahasa asing yang berpotensi memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar apabila tidak disertai pendampingan dari orang tua maupun guru. Dengan demikian, media sosial dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan kemampuan berbahasa peserta didik.

Salah satu aspek kemampuan berbahasa yang sangat penting dimiliki siswa sekolah dasar adalah penguasaan kosakata. Kosakata merupakan unsur dasar yang mendukung keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tarigan (2015) dalam Nurrahmayani & Nurhayati (2025) menjelaskan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang sangat bergantung pada

kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata yang dikuasai seseorang, semakin mudah pula ia memahami informasi serta mengungkapkan gagasan secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, penguasaan kosakata menjadi fondasi bagi keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Mulyati (2017) menjelaskan bahwa penguasaan kosakata pada siswa sekolah dasar tidak hanya berkaitan dengan banyaknya kata yang diketahui, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna kata, mengenali berbagai kelas kata, serta menggunakan kosakata secara tepat sesuai konteks komunikasi. Dalam kurikulum sekolah dasar, penguasaan kosakata menjadi salah satu kompetensi yang harus dikembangkan karena berkaitan erat dengan kemampuan memahami bacaan, menyampaikan pendapat, serta membangun komunikasi yang efektif. Selain itu, penguasaan kosakata juga menjadi dasar dalam pengembangan keterampilan berbahasa lainnya sehingga perlu mendapatkan perhatian dalam proses pembelajaran.

Pada usia 9–10 tahun atau siswa kelas IV sekolah dasar, perkembangan bahasa anak mengalami kemajuan yang cukup pesat. Fitri et al. (2024) menyatakan bahwa pada usia tersebut anak telah mengalami peningkatan dalam penguasaan kosakata, pemahaman struktur kalimat, serta kemampuan menggunakan bahasa untuk berinteraksi secara lebih efektif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan bahasa yang diperoleh siswa, baik dari keluarga, sekolah, maupun media digital, akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan kemampuan berbahasa mereka. Dengan semakin tingginya intensitas penggunaan media sosial pada usia tersebut, media sosial menjadi salah satu lingkungan bahasa yang layak dikaji hubungannya dengan penguasaan kosakata siswa.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media digital memiliki hubungan dengan berbagai aspek perkembangan akademik siswa. Penelitian Rozalia (2017) menemukan adanya hubungan antara intensitas penggunaan gadget dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar. Persamaan penelitian tersebut

dengan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kuantitatif korelasional untuk melihat hubungan antara intensitas penggunaan media digital dengan variabel hasil belajar. Akan tetapi, penelitian Rozalia (2017) lebih berfokus pada penggunaan gadget secara umum dan prestasi belajar, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji intensitas penggunaan media sosial serta hubungannya dengan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki kebaruan karena memfokuskan kajian pada aspek perkembangan bahasa, khususnya penguasaan kosakata.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada siswa kelas IV di tiga sekolah dasar di Kabupaten Pesisir Selatan, diketahui bahwa sebagian besar siswa telah menggunakan media sosial dalam aktivitas sehari-hari, baik untuk berkomunikasi, menonton video, maupun mencari hiburan. Intensitas penggunaan media sosial antarsiswa menunjukkan perbedaan, baik dari segi frekuensi maupun durasi penggunaan. Di sisi lain, kemampuan penguasaan kosakata Bahasa

Indonesia siswa juga menunjukkan variasi. Sebagian siswa mampu memahami dan menggunakan kosakata dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam memahami makna kata maupun memilih kosakata yang tepat. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kemungkinan hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa yang perlu dibuktikan melalui penelitian ilmiah.

Penelitian ini penting dilakukan karena media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan siswa sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia sehingga dapat menjadi dasar dalam mengembangkan pembelajaran bahasa yang lebih kontekstual. Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan bahasa Indonesia, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam memanfaatkan media sosial sebagai

sarana pembelajaran sekaligus memperkuat literasi digital siswa agar penggunaan media sosial dapat memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan kemampuan berbahasa.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD di Kabupaten Pesisir Selatan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD di Kabupaten Pesisir Selatan serta mengetahui kekuatan hubungan yang terbentuk antara kedua variabel tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Metode korelasional digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Menurut Aida et al. (2025) penelitian

korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya hubungan serta kekuatan hubungan antarvariabel tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial sebagai variabel bebas (X) dengan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia sebagai variabel terikat (Y) pada siswa kelas IV sekolah dasar.

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IV di tiga sekolah dasar di Kabupaten Pesisir Selatan, yaitu SDN 34 Gunung Bungkok, SDN 25 Bukit Kecil, dan SDN 03 Sungai Gayo. Populasi penelitian berjumlah 35 siswa yang seluruhnya dijadikan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu intensitas penggunaan media sosial sebagai variabel independen (X) dan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia sebagai variabel dependen (Y). Data intensitas penggunaan media sosial dikumpulkan menggunakan angket yang disusun berdasarkan indikator frekuensi

penggunaan, durasi penggunaan, dan tujuan penggunaan. Angket menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sementara itu, data penguasaan kosakata Bahasa Indonesia diperoleh melalui tes objektif berbentuk pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator penguasaan kosakata siswa sekolah dasar.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen angket dan tes melalui tahap validasi oleh ahli untuk menilai kesesuaian isi, bahasa, dan konstruksi instrumen. Selanjutnya instrumen diuji cobakan kepada siswa kelas IV dari sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa, tetapi tidak termasuk dalam populasi penelitian. Hasil uji coba dianalisis untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda butir soal sehingga diperoleh instrumen yang memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket, tes, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai intensitas penggunaan media sosial siswa, sedangkan tes

digunakan untuk mengukur penguasaan kosakata Bahasa Indonesia. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa daftar nama siswa, data sekolah, serta dokumentasi pelaksanaan penelitian. Seluruh proses pengumpulan data dilaksanakan secara langsung di sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics. Tahap pertama adalah analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, median, modus, varians, dan simpangan baku. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan uji linearitas menggunakan nilai *Deviation from Linearity*. Setelah seluruh prasyarat terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia. Dasar pengambilan keputusan dilakukan pada taraf

signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), yaitu apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Alur penelitian diawali dengan tahap persiapan yang meliputi observasi lapangan, penyusunan proposal, penyusunan instrumen penelitian, dan validasi instrumen oleh ahli. Tahap berikutnya adalah uji coba instrumen pada siswa di luar sampel penelitian. Setelah instrumen dinyatakan layak, dilakukan pengumpulan data melalui penyebaran angket intensitas penggunaan media sosial dan pemberian tes penguasaan kosakata Bahasa Indonesia kepada seluruh responden. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan IBM SPSS *Statistics* melalui analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Tahap terakhir adalah menginterpretasikan hasil analisis dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 35 siswa kelas IV pada tiga sekolah dasar di Kabupaten

Pesisir Selatan diperoleh gambaran mengenai intensitas penggunaan media sosial yang terdiri atas empat indikator, yaitu frekuensi penggunaan, durasi penggunaan, jenis media sosial, dan tujuan penggunaan. Seluruh angket yang dibagikan berhasil dikumpulkan kembali sehingga tingkat respons mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh telah mewakili seluruh populasi penelitian.

Hasil analisis menunjukkan bahwa skor rata-rata keseluruhan variabel intensitas penggunaan media sosial sebesar 2,84 sehingga berada pada kategori sedang. Nilai tersebut menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari siswa, namun penggunaannya belum berada pada tingkat yang sangat tinggi. Sebagian besar siswa telah terbiasa menggunakan media sosial untuk berkomunikasi, mencari informasi, memperoleh hiburan, serta membantu menyelesaikan tugas sekolah.

Berdasarkan analisis setiap indikator diketahui bahwa indikator frekuensi penggunaan memperoleh skor rata-rata tertinggi yaitu 3,08 yang termasuk kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

mayoritas siswa mengakses media sosial hampir setiap hari dan bahkan beberapa kali dalam sehari. Pernyataan dengan skor tertinggi terdapat pada butir A1 "Saya menggunakan media sosial setiap hari" dengan nilai rata-rata 3,74, sedangkan skor terendah pada indikator ini terdapat pada butir A4 dengan nilai 2,57.

Tingginya skor pada butir A1 menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian dari rutinitas siswa. Akan tetapi, masih terdapat sebagian siswa yang tidak selalu membuka media sosial setiap hari sehingga rata-rata indikator tetap berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa intensitas penggunaan media sosial antar siswa masih bervariasi.

Indikator durasi penggunaan memperoleh rata-rata 2,41 yang berada pada kategori rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun siswa cukup sering membuka media sosial, mereka tidak selalu menggunakannya dalam waktu yang lama. Pernyataan dengan skor tertinggi adalah A5 sebesar 2,97, sedangkan skor terendah terdapat pada A8 sebesar 2,00.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum menggunakan media sosial secara berlebihan hingga mengganggu aktivitas belajar. Rendahnya durasi penggunaan dapat disebabkan karena adanya pengawasan dari orang tua maupun keterbatasan kepemilikan gawai sehingga waktu penggunaan media sosial menjadi lebih terbatas.

Pada indikator jenis media sosial diperoleh skor rata-rata sebesar 2,93 yang termasuk kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menggunakan satu aplikasi media sosial, melainkan telah mengenal berbagai platform seperti YouTube, TikTok, WhatsApp, Instagram, maupun permainan daring. Pernyataan dengan skor tertinggi adalah A10 sebesar 3,48, sedangkan skor terendah adalah A11 sebesar 2,25.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa siswa memiliki akses terhadap berbagai jenis media sosial sehingga mereka memperoleh paparan bahasa yang lebih beragam. Semakin banyak platform yang digunakan, semakin besar pula kemungkinan siswa menemukan

kosakata baru melalui video, komentar, maupun percakapan digital.

Selanjutnya, indikator tujuan penggunaan memperoleh skor rata-rata 2,95 dengan kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa menggunakan media sosial tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga sebagai sarana memperoleh informasi, berkomunikasi dengan teman, serta membantu menyelesaikan tugas sekolah. Pernyataan dengan skor tertinggi terdapat pada A16 yaitu 3,42, sedangkan skor terendah terdapat pada A20 sebesar 1,82.

Rendahnya skor pada A20 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak hanya membuka media sosial ketika diperlukan saja. Sebaliknya, media sosial telah menjadi aktivitas yang cukup rutin dilakukan sehingga penggunaannya tidak selalu didasarkan pada kebutuhan tertentu.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan media sosial siswa kelas IV berada pada kategori sedang. Artinya, siswa cukup aktif menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, namun

penggunaannya masih berada pada batas yang relatif wajar.

Selanjutnya, berdasarkan hasil tes pilihan ganda yang diberikan kepada 35 siswa kelas IV SD di Kabupaten Pesisir Selatan, diperoleh nilai rata-rata penguasaan kosakata Bahasa Indonesia sebesar 14,14 dari skor maksimum 25, dengan skor terendah 5 dan skor tertinggi 24. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan kosakata siswa masih bervariasi, yang ditunjukkan oleh nilai standar deviasi sebesar 5,129 dan varians sebesar 26,303. Berdasarkan ketercapaian setiap indikator, kemampuan menggunakan kata secara tepat memperoleh skor tertinggi yaitu 121, diikuti indikator menggunakan kata dalam kalimat yaitu 113 dan memahami arti kata yaitu 111, sedangkan indikator sinonim memperoleh skor 99 dan antonim memperoleh skor terendah yaitu 70. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa lebih mampu menggunakan kosakata sesuai konteks daripada memahami hubungan makna antarkata, khususnya dalam menentukan antonim. Selanjutnya, berdasarkan kategori ketercapaian, sebanyak 14 siswa (40,00%) berada pada kategori

rendah, 10 siswa (28,57%) pada kategori sedang, dan 11 siswa (31,43%) pada kategori tinggi. Dengan demikian, mayoritas siswa berada pada kategori rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD di Kabupaten Pesisir Selatan masih tergolong rendah berdasarkan hasil distribusi frekuensi yang diperoleh dari penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa intensitas penggunaan media sosial siswa kelas IV SD di Kabupaten Pesisir Selatan berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata sebesar 2,84, yang menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari siswa untuk berkomunikasi, memperoleh informasi, mengerjakan tugas sekolah, dan sebagai sarana hiburan, dengan indikator frekuensi penggunaan memperoleh skor tertinggi sehingga mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mengakses media sosial setiap hari dan memperoleh paparan bahasa dari berbagai konten digital. Sementara itu, penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa masih cenderung

rendah, ditunjukkan oleh mayoritas responden berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata sebesar 14,14 dari skor maksimum 25. Meskipun siswa menunjukkan kemampuan yang cukup baik pada indikator penggunaan kata secara tepat dan penggunaan kata dalam kalimat, masih ditemukan kelemahan pada indikator sinonim dan antonim, sehingga kemampuan memahami hubungan makna antarkata masih perlu ditingkatkan.

Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia, yang dibuktikan melalui nilai signifikansi 0,043 ($<0,05$) dan koefisien korelasi *Pearson* sebesar 0,344 yang termasuk kategori hubungan rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, semakin tinggi pula kecenderungan penguasaan kosakata siswa, meskipun kontribusinya masih relatif kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sundari et al. (2025) yang menyatakan bahwa media sosial mampu memperkaya perkembangan

bahasa komunikasi siswa melalui paparan istilah dan ungkapan baru dalam berbagai konten digital, serta memperkuat bukti secara kuantitatif bahwa intensitas penggunaan media sosial berhubungan dengan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia. Temuan ini juga mendukung Siagian et al. (2025) yang menyatakan bahwa penguasaan kosakata siswa sekolah dasar masih bervariasi, dengan penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang berkaitan dengan variasi tersebut adalah intensitas penggunaan media sosial sebagai sumber paparan kosakata baru melalui aktivitas membaca komentar, menonton video edukatif, mengikuti diskusi daring, maupun mencari informasi. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan Rozalia (2017) yang menemukan hubungan negatif dan tidak signifikan antara intensitas penggunaan gadget dengan prestasi belajar, karena penelitian ini secara khusus mengkaji penggunaan media sosial yang lebih banyak menyajikan konten berbasis bahasa, sehingga memiliki peluang lebih besar dalam mendukung perkembangan kosakata dibandingkan penggunaan gadget secara umum. Meskipun

demikian, rendahnya nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa penguasaan kosakata Bahasa Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh intensitas penggunaan media sosial, tetapi juga oleh faktor lain seperti kebiasaan membaca, lingkungan keluarga, kualitas pembelajaran di sekolah, motivasi belajar, kemampuan literasi, dan interaksi sosial. Oleh karena itu, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran yang membantu memperluas wawasan dan memperkaya kosakata siswa apabila digunakan secara positif, bijaksana, dan didampingi oleh guru maupun orang tua sehingga manfaatnya terhadap perkembangan bahasa dapat lebih optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan media sosial siswa kelas IV SD di Kabupaten Pesisir Selatan berada pada kategori sedang, sedangkan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa secara umum berada pada kategori rendah. Hasil uji korelasi Product Moment *Pearson* menunjukkan terdapat

hubungan positif dan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,043 ($<0,05$) dan koefisien korelasi sebesar 0,344 dengan tingkat hubungan rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, semakin tinggi pula kecenderungan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa, meskipun kontribusinya relatif kecil. Oleh karena itu, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sarana pendukung pembelajaran untuk memperkaya kosakata siswa apabila digunakan secara bijak dan terarah, namun peningkatan penguasaan kosakata juga perlu didukung oleh faktor lain seperti kebiasaan membaca, lingkungan keluarga, serta proses pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, Hermina, D., & Norlaila. (2025). *Jenis Data Penelitian Kuantitatif (Korelasional, Komparatif, dan Eksperimen)*. 10(1).
- Fitri, T. E., Neviyarni, & Zen, Z. (2024). *Perkembangan Bahasa Anak*

- Sekolah Dasar: Kajian Literatur. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3).
- Mulyati, Y. (2017). Kosakata Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah (Kajian Jenis Kata, Bentuk Kata, Jenis Makna, Dan Medan Makna). *Jurnal Bahasa Dan Seni*.
- Nurrahmayani, & Nurhayati. (2025). Analisis Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 119–133.
<https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i4.558>
- Qadir, A., & Ramli, M. (2024). Media Sosial (Defenisi, Sejarah dan Jenis-Jenisnya). *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3.
- Rozalia, M. F. (2017). Hubungan Intensitas Pemanfaatan Gadget Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, 5(2).
- Siagian, K., Iskandar, D., & Hasniyati. (2025). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 22774–22785.
- Sundari, Sutardi, & Mustofa. (2025). Media Sosial Tiktok dan Perkembangan Bahasa Komunikasi pada Siswa Sekolah Dasar: Kajian Psiko-Sosiolinguistik. *HASTAPENA Jurnal Bahasa, Sastra, Pendidikan Dan Humaniora*, 2(1), 69–79.